

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. ZAMAN TEKNINDO KOTA PEKANBARU

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH :

KIKI ANDRIYANI

NPM : 175311063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (SI)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kiki Andriyani
NPM : 175311063
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Aset Tetap Pada PT. Zaman Teknindo

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak, CA

Mengetahui:

DEKAN ² 26/22

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674

Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. Nama Mahasiswa : Kiki Andriyani
2. NPM : 175311063
3. Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Juli 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru

Sidang dibuka oleh Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersilahkan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Burhanuddin, SE., M.Si • Harga Perolehan	Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 3	
2	Nina Nursida, SE., M.Acc • Memperbaiki Cover • Sistematika Penulisan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada cover Terlihat pada halaman 6	

Mengetahui,

Disetujui,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : KIKI ANDRIYANI
2. NPM : 175311063
3. Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Desember 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru

Sidang dibuka oleh Ibu **Nina Nursida, SE., M.Acc** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersilahkan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

Dokumen ini adalah Arsip Mhik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA 1. Tambahkan masalah perolehan gedung dan renovasi gedung 2. Bahas masalah gedung	 Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	 Terlihat di halaman 3 Terlihat di halaman 36	
2	Nina Nursida, SE., M.Acc 1. Revisi redaksi kalimat 2. Sistematikan penulisan bab 5 adalah simpulan dan saran 3. Tambahkan data primer 4. Pembahana penelitian yang melibatkan data lengkapi petunjuk lampiran 5. Lengkapi nomor lampiran	 Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	 Terlihat di halaman i Terlihat di halaman 7 Terlihat di halaman 33 Terlihat di halaman 36 Terlihat di data lampiran	

Mengetahui,

Disetujui,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

PPERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. ZAMAN TEKNINDO PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 31 Januari 2022

Yang memberi pernyataan,

KIKI ANDRIYANI

175311063





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : KIKI ANDRIYANI
NPM : 175311063
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN ASET TETAP PADA PT. ZAMAN TEKNINDO PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 21% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Februari 2022
Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية البروننة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874674 Fax. +62 761 874681 Email: info@uir.ac.id Website: www.eco.uir.ac.id

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Kiki Andriyani
NPM : 175311063
Program Studi : Akuntansi S1
Topik : Akuntansi Keuangan
Pembimbing : Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.

Pekanbaru, 29 April 2021
Menyetujui,



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.
NPK. 98 0602 270

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

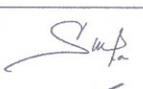
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Kiki Andriyani
NPM : 175311063
Judul Proposal : Analisis Penerapan Aset Tetap Pada PT. Zaman Teknindo.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 06 Juli 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

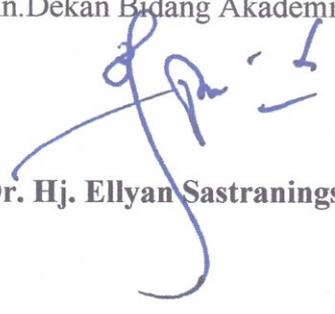
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Nina Nursida, SE., M.Acc	Anggota	3. 

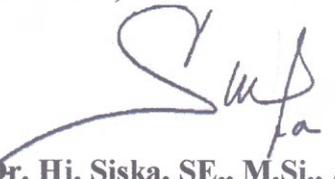
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 06 Juli 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)
674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : KIKI ANDRIYANI
NPM : 175311063
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT.
ZAMAN TEKNINDO PEKANBARU
SPONSOR : **Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**
CO SPONSOR : -

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Mithik :

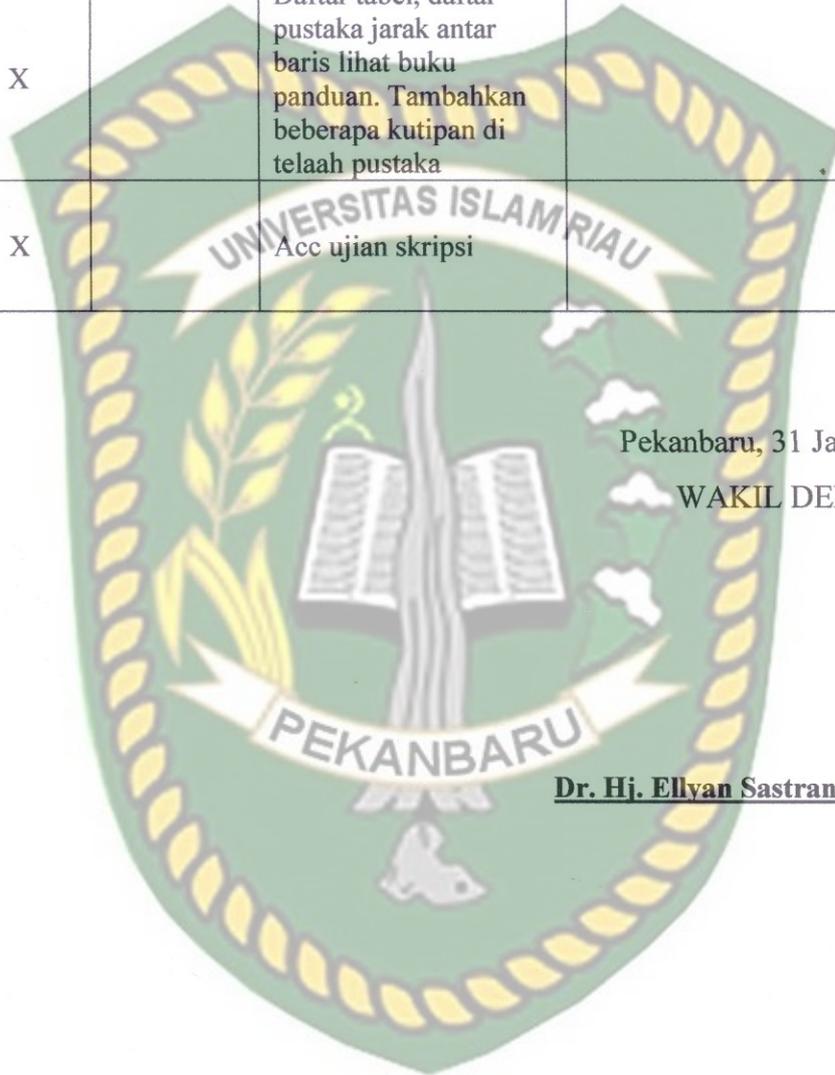
Tanggal	Catatan		Berita Acara	Tanda Tangan	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
06-03-2021	X		Perbaiki sesuai catatan		
06-06-2021	X		Gunakan data resmi yang disertakan tanda tangan dan stempel, LBM harus disertakan data pendukung yang sah		
20-06-2021	X		LBM masih diperbaiki cara mengungkapkan masalah. Tekhnis diperbaiki sesuai dengan buku panduan		
22-06-2021	X		Acc seminar proposal		
04-09-2021	X		Perbaiki sesuai catatan		

07-09-2021	X		Perbaiki sesuai catatan, tambahkan abstrak, daftar isi dan daftar tabel dst		
10-09-2021	X		Perbaiki sesuai catatan		
13-09-2021	X		Daftar tabel, daftar pustaka jarak antar baris lihat buku panduan. Tambahkan beberapa kutipan di telaah pustaka		
17-09-2021	X		Acc ujian skripsi		

Pekanbaru, 31 Januari 2022

WAKIL DEKAN I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 1790 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

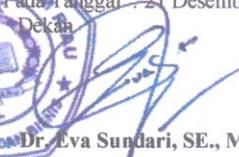
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Kiki Andriyani
N P M : 175311063
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Aset Tetap Pada PT. Zaman Teknindo.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 21 Desember 2021
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Kiki Andriyani
NPM : 175311063
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Aset Tetap Pada PT. Zaman Teknindo.
Hari/Tanggal : Selasa 21 Desember 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 67,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 21 Desember 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 1790/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 20 Desember 2021, Maka pada Hari Selasa 21 Desember 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Kiki Andriyani |
| 2. NPM | : 175311063 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Aset Tetap Pada PT. Zaman Teknindo. |
| 5. Tanggal ujian | : 21 Desember 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 61,25 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Nina Nursida, SE., M.Acc

 (.....)
 (.....)
 (.....)

Notulen

1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

 (.....)

Pekanbaru, 21 Desember 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : KIKI ANDRIYANI
NPM : 175311063
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA
PT. ZAMAN TEKNINDO PEKANBARU

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Alfurkaniati, SE., M.Si., CA ()
2. Nina Nursida, SE., M.Acc ()

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi S1

Pembimbing,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Permadani Raya II Nk B6-B8, Delima Tampan, Pekanbaru. PT. Zaman Teknindo Pekanbaru merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi yakni perawatan tower. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang terkait. Teknik pengumpulan data dan informasi lainnya dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan tersebut, ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan aset tetap yaitu: penyusutan aset tetap, pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap, penghapusan atau penghentian aset tetap dan penyajian aset tetap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Kata kunci: perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap, penghapusan aset tetap dan penyajian aset tetap.

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Age Teknindo Pekanbaru which is located on Jl. Permadani Raya II Nk B6-B8, Handsome Pomegranate, Pekanbaru. PT. Zaman Teknindo Pekanbaru is a company engaged in construction, namely tower maintenance. The purpose of this study was to determine the accounting treatment of fixed assets applied by the company in accordance with Generally Accepted Accounting Principles.

The method used for this research is a descriptive method, which is to compare the actual situation with the theories that are relevant to the related problem. The technique of collecting data and other information is done by interview and documentation.

Based on research conducted on the company, several problems were found related to fixed assets, namely: depreciation of fixed assets, expenses during the use of fixed assets, elimination or termination of fixed assets and presentation of fixed assets. Based on the research conducted, it can be concluded that the accounting treatment of fixed assets carried out by the company is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Key words: *acquisition of fixed assets, depreciation of fixed assets, expenses during the use of fixed assets, write-off of fixed assets and presentation of fixed assets.*

KATA PENGANTAR

Biismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum, wr,wb

Segala puji dan syukur tak hentinya dipanjatkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selain itu sholawat beriring salam juga disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Demi penyelesaian pendidikan strata satu (SI) diperlukan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. ZAMAN TEKNINDO KOTA PEKANBARU”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dukungan moral maupun material. Maka dari itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku rektor di Universitas Islam Riau.
2. Bapak DR. Eva Sundari., SE., MM., CRBC, selaku dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si. Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dan selaku

pembimbing yang telah sabar meluangkan waktunya demi memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan
5. Seluruh karyawan dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Seluruh Staf Tata Usaha dan Perpustakaan yang memberikan bantuan selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
7. Kepada pemilik serta karyawan PT. Zaman Teknindo Pekanbaru yang telah bersedia bekerjasama dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua, Ibunda Tina dan Ayahanda Sudarsono, serta seluruh keluarga, terimakasih atas segala kasih sayang dan selalu memberikan semangat, materi dan motivasi untuk penulis.
9. Dan kepada teman penulis Cindyka Fransiska dan Ardila Dwi Triana yang telah membantu penulis serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan pembuatan laporan praktek selanjutnya semoga laporan praktek kerja lapangan ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum, wr, wb.

Pekanbaru, September 2021

Penulis,

KIKI ANDRIYANI



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN	
PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II: TELAAH PUSTAKA	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Aset Tetap	8
2.1.2 Pengelompokan/Klasifikasi Aktiva Tetap	9
2.1.3. Harga Perolehan Aset Tetap	10
2.1.4. Penyusutan Aset Tetap	14
2.1.5. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aset Tetap	26
2.1.6. Pelepasan Aset Tetap	28
2.1.7. Revaluasi Aset Tetap	30
2.1.8. Penyajian Aset Tetap pada Neraca	31
2.2 Hipotesis	32
BAB III: METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Objek Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.1.1 Penentuan Harga Perolehan	36

4.1.2 Penyusutan Aset Tetap.....	37
4.1.3 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap.....	40
4.1.4 Pelepasan Aset Tetap.....	43
4.1.5 Penyajian Aset Tetap.....	44
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Laba Rugi PT. Zaman Teknindo Pekanbaru 2018	1
Lampiran 2 Neraca PT. Zaman Teknindo Pekanbaru 2018	2
Lampiran 3 Daftar Penyusutan dan Amortisasi Fiskal 2018	3
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT. Zaman Teknindo Pekanbaru 2019	8
Lampiran 5 Neraca PT. Zaman Teknindo Pekanbaru 2019	9
Lampiran 6 Daftar Penyusutan dan Amortisasi Fiskal 2019	10
Lampiran 7 Laporan Laba Rugi PT. Zaman Teknindo Pekanbaru 2020	17
Lampiran 8 Neraca PT. Zaman Teknindo Pekanbaru 2020	18
Lampiran 9 Daftar Penyusutan dan Amortisasi Fiskal 2020	19
Lampiran 10 Faktur Pembelian SparePart	27
Lampiran 11 Faktur Pembelian Mobil	28

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu pengertian bahwa perluasan antara otoritas dan perkumpulan-perkumpulan lain yang berkepentingan dengan organisasi, melalui sistem akuntansi akan dibuat laporan keuangan yang akan digunakan untuk memberikan aset keuangan atau kegiatan organisasi. Selain itu, akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk menyaring dan mendapatkan sumber daya organisasi. Dalam sebuah organisasi, selalu ada sumber daya tetap untuk melakukan tugasnya. Mengingat alasan perolehan sumber daya tetap dimaksudkan untuk modal kerja dan bukan untuk dipertukarkan. Jadi siklus perolehan dan strategi untuk mengamankan juga harus ditentukan dengan tepat. Pilihan organisasi untuk berkontribusi melalui pembiayaan aset tetap adalah sesuatu yang menarik untuk dilakukan, tetapi organisasi sering dihadapkan pada masalah bagaimana mendapatkan barang modal yang diperlukan atau sumber daya tetap dengan biaya dasar yang mungkin.

Asset tetap memiliki situasi yang signifikan dalam organisasi karena mereka membutuhkan banyak aset dan dimasukkan cukup lama. Mengingat hal tersebut di atas, aset tetap harus mendapatkan pertimbangan yang memuaskan dari para eksekutif dan semua perlakuan akuntansi aset tetap harus sesuai PSAK yang merupakan premis/ide yang mengisi sebagai pembantu dalam mengevaluasi, mencatat dan memperkenalkan aset tetap, kewajiban dan modal dari laporan

neraca seperti memutuskan biaya dan pendapatan. penilaian tentang laba dan rugi organisasi.

Menurut PSAK No. 16 berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Perusahaan) mengenai aset tetap masalah dalam mewakili aset tetap adalah memutuskan biaya, penurunan kualitas, perlakuan biaya setelah jangka waktu yang ditentukan, penghapusan dan penarikan aset tetap serta pengenalan aset tetap dalam laporan keuangan organisasi. Kesalahan dalam perlakuan akuntansi aset tetap akan langsung mempengaruhi catatan moneter dan artikulasi pembayaran.

Dalam memperoleh aset tetap, organisasi dapat mengambil cara-cara berikut: pembelian tunai, pembelian kredit, pertukaran, hadiah atau donasi, membuat sendiri atau dengan surat-surat berharga. Juga, setiap cara mengamankan aset tetap mempengaruhi jaminan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap yang layak ini adalah ukuran kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pemikiran lain yang diberikan untuk mendapatkan aset pada saat pengamanan atau pengembangan sampai aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Semua aset tetap selain tanah yang digunakan dalam tugas-tugas umum organisasi akan mengalami penurunan kapasitas untuk menawarkan jenis bantuan atau keuntungan. Biaya yang dibebankan pada produksi karena pemanfaatan aset tetap dalam proses produksi di mana biaya atau nilai aset tetap akan berkurang disebut penyusutan.

Sebuah asset tetap akan mengakhiri pemanfaatannya dalam kegiatan organisasi, karena beberapa hal baik disengaja maupun tidak terduga. Penghapusan asset yang disengaja misalnya, karena bahaya, kemalangan, atau kebakaran. Jika suatu asset berakhir, hal utama yang tidak ditetapkan adalah nilai buku dari asset tetap, maka pada saat itu, penyusutannya harus ditentukan hingga saat akhir terjadi. Jika asset tetap dihentikan penggunaannya sebelum asset tersebut benar-benar rusak dan asset yang dimiliki sebelumnya tidak dijual, organisasi akan menyebabkan kerugian.

PT. Zaman Teknindo Pekanbaru bergerak dibidang konstruksi yakni perawatan tower. Aset yang dimiliki berupa harta berwujud seperti tanah, kelompok 1 (satu) mobil dan rumah, kelompok 2 (dua) peralatan kantor seperti printer, laptop dll, dan inventaris lapangan seperti tang ampere, vacum electric dll.

Permasalahan yang ditemukan pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru adalah dalam penentuan harga perolehan. Contoh pada bulan September 2019 perusahaan membeli 1 unit bangunan Rp 2.262.000.000; dan tanah Rp 1.955.000.000;,, perusahaan melakukan finising dengan tambahan biaya Rp 175.000.000; (Lampiran 15), perusahaan tidak mengkapitalisasi pengeluaran tersebut ke dalam harga perolehan.

Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus. Dalam menghitung beban penyusutan perusahaan menghitung untuk satu tahun penuh tanpa memperhatikan bulan perolehannya. Contoh pada tanggal 31 Oktober 2018, perusahaan membeli mobil Rush Silver second/bekas dengan harga Rp. 258.800.000;(Lampiran 6 dan 29). Asset tetap yang dibeli oleh

perusahaan disusutkan dan dihitung dalam daftar aset tetap tahun 2018 sebagai biaya penyusutan sebesar Rp 32.350.000; dihitung untuk satu tahun penuh. Perusahaan tidak menghitung beban penyusutan dari tanggal pembelian ke tanggal 31 Desember 2018.

Selain itu, dalam pemanfaatan aset tetap, perusahaan menyebabkan biaya yang diidentifikasi dengan pemeliharaan atau dukungan aset tetap, oleh perusahaan biaya ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan. Contohnya tanggal 8 Oktober 2019 (Lampiran 1 dan 27), perusahaan mengadakan penggantian spare part dan service mobil dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 6.250.000;. Pengeluaran ini akan menambah nilai guna dari aset tetap yang bersangkutan tetapi perusahaan membebankan pengeluaran ini ke biaya kendaraan dalam laporan laba rugi tahun 2019.

Pada tahun 2019, mobil Rush Silver yang dibeli tahun 2018 dihapus dalam daftar pencatatan penyusutan aset tetap tahun 2019 tanpa keterangan. Kemudian pada tahun 2018 perusahaan juga membeli mobil Rush Hitam yang juga dihapus dalam pencatatan aset tetap pada tahun 2019.

Dalam penyajian neraca, perusahaan menghitung beban penyusutan, nilai residu/sisa dianggap oleh perusahaan adalah 0 (nol) pada tahun yang bersangkutan, sehingga perusahaan menghitung beban penyusutan tidak dari awal tanggal pembelian melainkan 1 (satu) tahun penuh (Lampiran 3-7, 10-16 dan 19-25). Mengingat hal-hal penting yang diuraikan diatas mengenai akuntansi aset tetap maka penulis tertarik menuangkannya dalam skripsi ini yang diberi judul:

“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. ZAMAN TEKNINDO PEKANBARU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru dengan prinsip Akuntansi Berlaku Umum.”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru dengan prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan menambah wawasan tentang akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT. Zaman Teknindo Pekanbaru.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan sampai sejauh mana praktek akuntansi telah dilaksanakan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.
3. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan dan sebagai acuan melakukan penelitian bagi peneliti lain terhadap masalah yang sama pada masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai permasalahan dalam Akuntansi Aset Tetap.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dipisahkan kedalam lima bagian, khususnya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan landasan masalah, rencana masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bagian ini mengemukakan audit penulisan yang diidentifikasi dengan penyusunan serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini menggambarkan tentang strategi dan wilayah penelitian, jenis dan sumber informasi, teknik pemilihan informasi dan pemeriksaan informasi.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum usaha, hasil dan pembahasan dari penelitian yang meliputi pengujian terhadap penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penutup dengan membuat kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pembahasan pada bab sebelumnya sesuai hasil penelitian yang dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Salah satu bagian dari aset yang sebagian besar secara konsisten dimiliki oleh setiap organisasi dalam mendukung pelaksanaan latihan operasionalnya untuk mencapai tujuan organisasi ialah aset tetap. Dalam perincian moneter organisasi, aset tetap dapat memengaruhi laporan akuntansi dan laporan rugi laba. Dalam laporan akuntansi organisasi, aset tetap mempunyai jumlah yang signifikan sehingga dapat secara material mempengaruhi total aset dalam catatan keuangan organisasi. Sedangkan dalam laporan rugi laba, aset tetap menentukan hasil dari latihan organisasi untuk beberapa waktu sebagai beban penyusutan merupakan faktor pengurang pendapatan perusahaan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh kepada laba rugi yang diperoleh untuk periode tersebut.

Sebagai aturan umum, organisasi memanfaatkan aset tetap dalam menyelesaikan latihan kerja mereka, sehingga dengan memanfaatkan aset tetap presentasi organisasi akan benar-benar berjalan sesuai tujuannya. Setiap organisasi akan memiliki aset yang tidak sama satu sama lainnya. Bahkan organisasi yang menjalankan bisnis serupa, tidak benar-benar memiliki aset tetap yang serupa, terutama jika organisasi memiliki bidang bisnis yang berbeda. Ada beberapa definisi yang mengungkapkan tentang aset tetap menurut Reeve, Waren dan Duchac (2012:2) adalah:

Aset tetap (fixed asset) adalah aset yang sifatnya jangka panjang atau agak tahan lama dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Aset tetap ini digunakan oleh organisasi dan tidak dijual sebagai komponen latihan kerja biasa. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyatakan aset tetap yaitu aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam penciptaan atau penyediaan produk dan tenaga kerja, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan otoritatif;
2. Diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut Reeve (2010:2), aset tetap adalah asset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang, dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak untuk dijual sebagian dari kegiatan operasional normal.

Sedangkan menurut Prinsip Standar Akuntansi keuangan (2011:16) aset tetap memiliki arti sebagai berikut:

Aktiva berwujud yang diperoleh dalam struktur siap pakai atau pra-rakitan, yang digunakan dalam tugas organisasi, tidak dimaksud untuk dijual selama latihan biasa organisasi dan memiliki keberadaan yang berharga lebih dari satu tahun.

2.1.2 Pengelompokan/Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap dikelompokkan sebagai aset berwujud yang didelegasikan jika mereka memiliki struktur aktual yang substansial dan nyata, seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, kekayaan alam dan lain-lain. Sedangkan aset tetap tidak berwujud adalah kebebasan unik yang memiliki harga diri yang dimiliki oleh

organisasi, seperti: lisensi, nama merek, dan lain-lain. Nilai aset tetap yang layak diklaik oleh sebuah organisasi disana-sini sebagai aset tetap dalam wujud yang dimiliki aset tetap tersebut, untuk itu penting untuk pengelompokkan aset.

Dalam penggolongan atau pengelompokkan aset tetap biasanya dilakukan berdasarkan jenis aset tersebut seperti tanah, bangunan, non bangunan seperti inventaris kantor, peralatan dan mesin serta kendaraan. Jenis aset tetap ini berbeda untuk setiap perusahaan, hal ini terjadi karena setiap perusahaan memiliki kegiatan operasional yang berbeda. Jenis aset tetap ini juga tergantung pada jenis besar kecilnya suatu perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3 Harga Perolehan Aset Tetap

Dalam penulisan ini, penulis akan menggambarkan pemikiran tentang harga perolehan aset tetap seperti yang diungkapkan dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (2011:16) yaitu:

Sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atas nilai wajar, imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipakai.

Menurut Rudianto (2012:274) harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

Cara perolehan aset tetap berwujud menurut Sabab (2010:79) terdiri dari 6 macam cara yaitu:

- a. Pembelian Tunai

Apabila suatu aset diperoleh melalui pembelian tunai maka harga perolehannya dicatat sesuai dengan jumlah pengeluaran kas, termasuk seluruh pengeluaran incidental yang berkaitan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya, sehingga aset tetap siap untuk digunakan. Apabila dalam pembelian terdapat potongan tunai, maka potongan tersebut harus dicatat sebagai pengurangan dari harga perolehan, bukan dianggap sebagai laba karena laba akan diperoleh dari penjualan bukan pembelian. Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam pembukuan yang dikeluarkan ditambah biaya-biaya sampai dengan aset tersebut dapat digunakan seperti biaya angkut, premi angsuran, dan sebagainya.

b. Pembelian secara angsuran

Pembelian aset tetap saat ini sering dilakukan secara angsuran. Aset tetap yang diperoleh secara angsuran, maka harga perolehan aset tersebut dicatat sejumlah nilai tunainya. Bunga yang harus dibayarkan dalam pembelian ini harus dikeluarkan dari harga perolehannya dan dibebankan sebagai biaya bunga dalam periode terjadinya pembayaran.

c. Pertukaran dengan aset lain

Dalam bisnis pertukaran aset tetap biasanya terjadi baik sejenis maupun tidak sejenis antara dua buah perusahaan. Biasanya pertukaran itu membawa manfaat bagi kedua belah pihak, misalnya letak bangunan gedung yang strategis bagi kedua belah pihak. Adapula pertukaran aset tetap yang mengakibatkan satu pihak harus menambah pembayaran

kepada pihak lain yang disebabkan nilai pasar dari kedua aktiva tersebut tidak sama.

Aset tetap yang diperoleh dengan cara pertukaran dapat dibedakan dalam dua jenis pertukaran, yaitu:

1. Pertukaran aset tetap yang sebanding. Adalah perdagangan aset tetap dengan sifat dan kapasitas yang sama, seperti tanah, mesin, dan lain-lain. Keuntungan pada perdagangan ini tidak dirasakan kecuali jika sejumlah uang yang diperoleh dan kemalangan yang ditimbulkan dibebankan pada periode dimana perdagangan terjadi.
2. Perdagangan aset tetap yang tidak sebanding. Adalah perdagangan aset tetap yang sifat dan kemampuannya tidak setara dengan perdagangan mesin dengan kendaraan.
- d. Aset tetap yang diperoleh sebagai hadiah/donasi
Standar Akuntansi Keuangan (2011:16.7) menyatakan: aset tetap yang diperoleh dari donasi harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar layak dengan mengkreditkan akun “modal donasi”.
- e. Aset tetap yang diperoleh dengan sendiri

Perusahaan sering membangun sendiri aset yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan oleh 3 hal, yaitu:

1. Dapat menghemat biaya
2. Menggunakan fasilitas yang menganggur
3. Memperoleh kualitas produk yang diinginkan

Semua biaya yang digunakan untuk pembuatan aset tetap ini dapat dibebankan langsung sebagai harga perolehan. Unsur-unsur biaya tersebut yaitu: beban langsung, upah langsung, biaya tidak langsung (*overhead cost*).

Menurut Dwi Martani (2012:272), biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset apabila:

- 1) Keuntungan finansial di masa depan yang terkait dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke entitas.
- 2) Biaya perolehan aset tetap dapat diperkirakan dengan andal.

Komponen biaya perolehan menurut Kartikahadi dkk (2012:319) ialah aset berwujud yang sesuai dengan tagihan untuk dianggap sebagai aset tetap pada awalnya dirasakan pada biaya perolehan, biaya perolehan aset tetap mencakup:

- a. Harga pembeliannya.
- b. Biaya yang dapat dengan mudah dikeluarkan untuk membawa aset tetap untuk area dan kondisi yang ideal sehingga aset tetap disiapkan untuk digunakan sesuai keinginan dan motivasi manajemen.
- c. Estimasi awal biaya penghancuran dan penghapusan aset tetap dan membangun kembali area aset. Kerugian untuk pengeluaran ini muncul ketika aset diperoleh atau karena fakta bahwa elemen tersebut kadang-kadang menggunakan aset untuk tujuan selain untuk memberikan persediaan.

2.1.4 Penyusutan Aset Tetap

Setiap aset tetap yang layak diklaim oleh sebuah organisasi dibawah ketentuan aset selama masa manfaatnya akan didevaluasi. Selanjutnya pengertian devaluasi/penyusutan sebagaimana ditunjukkan oleh Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (2011:17) sebagai berikut:

Alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyusutan bukanlah proses dimana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk mengganti aset tetapnya. Penyusutan juga bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aset tetap.

Sebagaimana dikemukakan oleh Pontoh (2013:358), komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menghitung biaya penyusutan yaitu:

- a. Beban Perolehan (*Initial Cost/Capitalized Cost*), ialah biaya lengkap yang dikeluarkan oleh suatu organisasi bisnis untuk mendapatkan aset tetap.
- b. Umur Manfaat (*Usefull Life*), yang merupakan tolak ukur atau pengukuran waktu penjatahan aset tetap tersebut akan dimanfaatkan.
- c. Nilai Sisa/Residu (*Residual Value/Scrap Value/Salvage Value/Trade-In Value*), ialah merupakan nilai tunai yang dinilai dari aset tetap yang normal menjelang akhir masa pakainya.
- d. Jumlah Biaya Yang Dapat Disusutkan/Jumlah Tersusutkan (*Asset's Depreciable Cost*), merupakan perbedaan antara beban perolehannya

dengan nilai sisanya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan dengan sistematis sebagai biaya penyusutan.

- e. Jumlah Tercatat/Nilai Buku (*Book Value*), yaitu kontras antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.

Berbagai macam aset tetaap, kecuali tanah bila digunakan secara terus-menerus akan mengalami hambatan harga, yang karena umur pakai dan harga pakainya kadang-kadang berkurang. Pengurangan nilai aset tetaap berwujud tersebut disebut dengan penyusutan. Penyusutan dapat juga disebut depresiasi. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Nilai sisa aset adalah jumlah yang diharapkan diperoleh entitas saat ini dari pemindahan aset setelah dikurangi biaya pemindahan yang dinilai.

Seperti yang ditunjukkan oleh Hery (2015:190) menyatakan bahwa penyusutan ialah alokasi biaya aset yang terputus-putus dan efisien selama periode yang menguntungkan dari pemanfaatan aset yang bersangkutan. Akumulasi penyusutan yang terkumpul bukanlah cadangan substitusi aset, tetapi biaya habis-habisan dari aset yang telah dibebankan (melalui penggunaan) dimasa lalu.

Sesuai Anastasia Diana dan Lilis setiawati (2017:229) menyatakan bahwa penyusutan ialah penunjukkan yang disengaja dari ukuran yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Dalam memutuskan ukuran penyusutan, organisasi harus memutuskan jumlah yang dikurangi dan waktu penyusutan. Jumlah yang dapat di depresiasi adalah biaya perolehan aset atau jumlah lain

yang menggantikan biaya perolehan dikurangi nilai sisanya. Nilai sisa dari aset adalah jumlah yang dinilai yang akan diperoleh saat ini dari penghapusan aset, setelah dikurangi biaya penghapusan yang dinilai, jika aset telah mencapai akhir masa pakainya.

Beberapa teknik penyusutan yang dapat digunakan untuk memastikan biaya penyusutan periodik menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011:17.3) antara lain:

- a. Teknik bergantung faktor waktu
 - 1) Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Technique*)
 - 2) Penyusutan Pembebanan Menurun (dipercepat) (*Reducing Charge Technique*)
 - (a) Teknik Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year Digit Technique*)
 - (b) Teknik Saldo Menurun (*Decilining Balance Technique*)
 - (c) Teknik Saldo Menurun Ganda (*Double Decilining Balance Technique*)
- b. Teknik bergantung faktor penggunaan/berdasarkan kegiatan/pembebanan variabel
 - 1) Teknik Jam Pemakaian/Unit Jam Jasa (*Service Hours Technique*)
 - 2) Teknik *Output* Produksi/Jumlah Unit Produksi (*Productive Output Technique*)
- c. Teknik depresiasi khusus
 - 1) Teknik berdasarkan Tarif Kelompok atau Tarif Komposit Penyusutan Kelompok (*Group and Composite Technique*)

- 2) Teknik Anuitas (*Annuity Technique*)
- 3) Teknik Penggantian dan Penempatan (*Replecement and Location Technique*)
- 4) Sistem Persediaan (*Inventory Tchnique*)

1. Metode Garis lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mangakui beban periodik yang sama selama masa manfaat harta. Didalam metode garis lurus ini selalu mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu dan bukan fungsi sebagai sebagai dari penggunaannya. Teknik ini menetapkan bahwa ukuran depresiasi atau penyusutan akan secara konsisten sama setiap periodenya. Permasalahan mendasar dengan teknik garis lurus adalah bahwa hal itu bergantung pada dua standar yang tidak masuk akal yaitu:

- a. Kenyamanan moneter dari aset adalah serupa secara konsisten.
- b. Biaya perbaikan dan pemeliharaan secara konsisten serupa disetiap periodenya.

Persamaan yang digunakan dalam teknik garis lurus ialah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis}}$$

2. Penyusutan Pembebanan Menurun (dipercepat) (*Reducing Charge Method*)

Metode ini sering disebut dengan metode penyusutan percepatan yaitu menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar pada awal periode, dan semakin lama semakin rendah selama masa manfaat aset tetap baru yang bermanfaat yang akan digunakan lebih efisien daripada penggunaan aset menjelang akhir tahun sehingga dengan penurunan produktivitas kerja pendapatan akan berkurang karena biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar pada tahun akhir masa manfaat.

Hasil kas yang dinilai menurun juga menjadi pertimbangan dalam menggunakan teknik ini. Dalam hal pendapatan diperkirakan akan menurun sepanjang usia aset, diharapkan sebagian besar dari harga perolehan aset akan digunakan untuk menciptakan pendapatan di tahun-tahun awal. Penggunaan strategi ini dengan faktor kerentanan pendapatan di tahun-tahun terakhir adalah bahwa pendapatan bagaimanapun juga akan dilakukan sehingga bagian yang lebih besar dari harga perolehan aset dialokasikan untuk tahun-tahun awal.

Dari gambaran di atas cenderung disimpulkan bahwa strategi ini dapat diterapkan pada kondisi sebagai berikut:

- a. Biaya perbaikan dan pemeliharaan diperluas;
- b. Efektivitas kerja dan pendapatan berkurang;
- c. Kerentanan sehubungan pendapatan selama bertahun-tahun yang sedang berlangsung.

Strategi penyusutan dengan desain biaya menurun yang akan didistribusikan beban yang dapat diturunkan nilainya serta sesuai dengan jumlah tahun setiap periode. Jumlah tahun untuk tiap periode akan lebih sederhana dengan usia aset tetap, karena jumlah tahun berbanding terbalik dengan usia aset tetap.

3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year Method*)

Teknik ini membagi penyusutan tergantung pada jumlah porsi selama masa ekonomis yang berbanding terbalik dengan jumlahnya. Pembebanan berkala yang semakin menurun dari masa ke masa. Teknik ini digunakan sebagai praduga yang menyertainya:

- 1) Teknik ini menerapkan biaya penyusutan yang paling tinggi pada tahun pertama pemanfaatan aset dan biaya penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya berkurang (dilihat dari perkembangan waktu)
- 2) Dampak keusangan yang agak cepat;
- 3) Kecakapan fungsional berkurang yang membuat naiknya biaya kerja lainnya meningkat, sedangkan penurunan efektivitas menyebabkan penggunaan lebih banyak bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;
- 4) Biaya perbaikan dan pemeliharaan diperluas;
- 5) Berkurangnya komitmen pendapatan atau kerentanan tentang pendapatan selama tahun-tahun belakangan. Pecahan yang digunakan yaitu untuk pembilang (numerator) digunakan angka tahun berbanding

terbalik dan penyebut (denominator) merupakan jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = (HP - NS) \times \frac{n + (n - 1) - (n - 2) + (...)}{n}$$

Keterangan:

HP= harga pokok

NS= nilai sisa

n= tahun

4. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Strategi ini membagi-bagikan penyusutan tergantung pada presentase umur ekonomis untuk nilai buku (bukan cost) dari aset yang bersangkutan (book value approach), sehingga menghasikan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun. Strategi ini digunakan sebagai praduga yang menyertainya:

- 1) Strategi ini merupakan biaya penyusutan yang paling signifikan pada tahun pertama penggunaan aset serta biaya penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya berkurang (berdasarkan perkembangan waktu)
- 2) Dampak keusangan yang cukup cepat;
- 3) Produktivitas fungsional berkurang yang membuat biaya kerja lainnya meningkat, sedangkan penurunan efektivitas menyebabkan penggunaan lebih banyak bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;

- 4) Biaya perbaikan dan pemeliharaan diperluas;
- 5) Berkurangnya komitmen pendapatan atau kerentanan tentang pendapatan selama bertahun-tahun.

Perumusan:

$$\text{tarif} = \frac{1 - \text{NR}}{\text{HP}}$$

Keterangann:

NR = Nilai Residu

HP = Harga Perolehan

n = Tahun

5. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Teknik untuk mengalokasikan penyusutan tergantung presentase umur ekonomis untuk nilai buku (bukan cost) dari aset yang bersangkutan (book value approach) untuk memberikan ukuran pembebanan penyusutan yang berkurang. Metode ini banyak diterapkan untuk tujuan perpajakan. Teknik ini digunakan sebagai praduga yang menyertainya:

- 1) Teknik ini merupakan beban penyusutan yang paling tinggi di tahun pertama penggunaan asset serta biaya penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin berkurang (berdasarkan perkembangan waktu)
- 2) Dampak kadaluwarsa yang cukup cepat;
- 3) Pengurangan efektivitas kerja yang menyebabkan kenaikan beban kerja lainnya, sedangkan penurunan kecakapan menyebabkan

penggunaan lebih banyak bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;

- 4) Biaya perbaikan dan pemeliharaan diperluas;
- 5) Komitmen pendapatan berkurang atau kerentangan tentang pendapatan selama bertahun-tahun yang sedang berlangsung.

Dalam teknik ini biaya penyusutan berkurang setiap tahun. Untuk menghitung penurunan biaya penyusutan, premis yang digunakan adalah presentase penyusutan, dengan garis lurus tetapi, pembebanannya tidak diselesaikan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku asset.

$$\text{Rumus : tarif} = 100\% \times \frac{2}{n}$$

Keterangan:

n = masa manfaat

Nilai sisa tidak boleh diperhitungkan dan beban penyusutan tidak diperkenankan dihitung lagi setelah mencapai nilai sisa.

6. Metode berdasarkan Faktor Penggunaan/ Berdasarkan Kegiatan/ Pembebanan Variabel

a. Strategi Jam Jasa (*Service Hours Strategy*)

Alokasi harga perolehan tergantung pada jam pemamfaatan aset. Pembelian asset adalah perolehan sejumlah jam dari penggunaan langsung jangka panjang. Teknik ini merupakan umur ekonomis unit jam pemakaian (*service hours*). Harga perolehan yang diturunkan

diisolasi oleh penilaian penyusutan untuk setiap jam aset digunakan.

Teknik ini digunakan tergantung kecurigaan yang menyertainya:

- 1) Nilai aset tetap berkurang karena pemanfaatan aset tetap dan bukan karena perkembangan waktu.
- 2) Usia jelas bukan faktor penting dalam menentukan usia aset. Jarak tempuh yang sebenarnya dianggap lebih signifikan daripada kualitas yang ketinggalan zaman. Jika jasa aset tidak digunakan pada tahun tertentu, tidak ada penyusutan yang harus dicatat.
- 3) Beban perbaikan dan pemeliharaan relatif untuk digunakan.
- 4) Tingkat produktivitas kerja relatif terhadap pemanfaatan yang berfluktuasi.
- 5) Pendapatan sesuai dengan pemanfaatan aset.

Perumusan:

$$\text{penyusutan per jam} = \frac{HP - NR}{n}$$

keterangan:

NR = Nilai Residu

HP = Harga Perolehan

n = Perkiraan Jam Jasa

Beban penyusutan periodik diperoleh dengan mengalirkan tarif dengan bantuan pemanfaatan aset dalam kerangka waktu penyusutan

yang berlaku. Biaya penyusutan bervariasi sesuai dengan komitmen yang dibuat oleh aset dalam kerangka waktu penyusutan.

b. Strategi Jumlah Unit Produksi (*Production Output Strategy*)

Dalam metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan unit produksi. Alokasi harga perolehan didasarkan pada asumsi bahwa aset yang diperoleh untuk sejumlah jasa yang dihasilkan dalam bentuk keluaran (*output*) produksi. Dasar teori yang dipakai bahwa suatu aset itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan jasa tergantung pada jumlah barang yang dapat dibuat. Teknik ini digunakan tergantung pada kecurigaan yang menyertainya:

- 1) Nilai aset tetap berkurang karena pemanfaatan aset tetap dan bukan karena perkembangan waktu.
- 2) Kualitas yang kadaluwarsa sama sekali bukan faktor penting dalam menentukan usia aset. Jarak tempuh yang sebenarnya dianggap lebih signifikan daripada kualitas yang ketinggalan zaman. Jika jasa aset tidak digunakan pada tahun tertentu, tidak ada penyusutan yang harus dicatat.
- 3) Beban perbaikan dan pemeliharaan sesuai dengan pemanfaatan.
- 4) Tingkat efektivitas kerja sesuai dengan pemanfaatan yang berfluktuasi.
- 5) Pendapatan sesuai dengan pemanfaatan aset.

Perumusan:

$$\text{penyusutan per unit produksi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP= harga pokok

NS= nilai sisa

n= taksiran produksi

7. Metode Depresiasi Khusus

- a. Strategi berdasarkan jenis dan kelompok (*Group and Composite Strategy*) *Group Dpreciation Strategy* merupakan suatu prosedur penyusutan aset secara per kelompok. Pada aset terdapat sekelompok aset tetap sejenis dibeli pada saat yang sama dan diperkirakan mempunyai umur ekonomis yang sama, maka menghitung penyusutan secara individual merupakan hal yang praktis maka sebaiknya digunakan metode penyusutan secara berkelompok. Dasar dari perhitungan adalah metode garis lurus, namun metode ini hanya terdapat suatu perkiraan akumulasi penyusutan, karena perkiraan akumulasi penyusutan milik semua aset maka tidak dihubungkan kepada aset tetap tertentu.
- b. Strategi Anuitas (*Annuity Strategy*). Perkiraan umur kegunaan suatu aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Dalam metode ini, perhitungan depresiasi menggunakan metode Anuitas dalam penaksiran umur kegunaan aset tetap.

- c. Strategi Penggantian dan Penempatan (*Replacement and Location Strategy*). Metode ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan umum. Penyusutan diakui periode penghentian aset atau pada saat aset ditempatkan. Perbedaan metode penghentian dan penempatan terletak pada penentuan harga perolehan yang dipakai sebagai dasar pertimbangan depresiasi. Berdasarkan metode penggantian, penyusutan ditentukan sebesar:

Nilai aset yang diganti – Nilai residu aset yang diganti

Sedangkan untuk metode penempatan penyusutan ditentukan sebesar:

Nilai aset yang ditempatkan – Nilai residu aset yang ditempatkan

Jika aset yang digunakan menarik, pengembalian dari transaksi diperlakukan sebagai tunjangan dari nilai sisa.

- d. Sistem Persediaan (*Inventory System*). Strategi ini disebut kerangka penilaian. Strategi ini diterapkan dengan sedikit memperhatikan keberadaan perangkat yang rusak, cacat, atau hilang. Dengan asumsi ada tawaran aset yang tidak sempurna atau dirugikan, jumlah itu harus dikurangkan dari jumlah catatan aset.

2.1.5 Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aset Tetap

Menurut Baridwan (2010:272) perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua dalam pengeluaran akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluarannya, yaitu: *Capital Expenditure* (Pengeluaran Modal), dan *Revenue Expenditure* (Pengeluaran Pendapatan).

klarifikasinya adalah sbb:

a. *Capital Expenditure* (Pengeluaran Modal). Pengeluaran disebut penggunaan modal jika memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Menambah umur manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi
2. Meningkatkan kualitas barang atau jasa

Macam-macam penggunaan modal:

- 1) Opsi, adalah konsumsi untuk menambah aktiva tetap lama dengan struktur baru.
- 2) Substitusi, ialah penggantian sebagai dari suatu aset tetap yang pada umumnya disebabkan karena bagian yang digantikannya sekarang dalam keadaan benar-benar dirugikan.
- 3) Kemajuan, digunakan untuk memperbaiki aset tetap (yang mungkin akan dirugikan) dengan harapan tidak hanya aset tetap memenuhi kapasitasnya sebagaimana mestinya, tetapi juga untuk menambah nilai atau memperluas masa pemanfaatan aset.
- 4) *Fix*, digunakan untuk memperbaiki aset tetap yang telah rusak sebagian besar atau seluruhnya, dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan dan melengkapi kapasitasnya kembali.
- 5) Dukungan, adalah pengeluaran untuk menjaga agar aset tetap yang dimaksud tidak cepat usang atau rusak sewaktu-waktu.

b. *Revenue Expenditure* (Pengeluaran Pendapatan). Pengeluaran yang:

- 1) Hanya memberikan keuntungan pada periode di mana pengeluaran terjadi.

- 2) Tidak membangun kapasitas.
- 3) Dilakukan untuk mengikuti keadaan asset biasa, misalnya perbaikan.
- 4) Pemeliharaan.

Menurut Surya (2012:185) terdapat lima jenis pengeluaran utama yang berkaitan dengan aset tetap setelah perolehannya, adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan dan reparasi biasa
- b. Penambahan
- c. Penggantian dan perbaikan
- d. Reparasi besar
- e. Penyusutan kembali dan pemasangan kembali.

2.1.6 Pelepasan Aset Tetap

Sesuatu aset tetap dieliminasi dari laporan akuntansi ketika dibuang atau ketika aset selamanya dihapus dari penggunaan dan tidak ada keuntungan finansial masa yang normal dari penghapusannya. Keuntungan atau kemalangan muncul dari penghentian atau pelepasan. Nilai sesuatu aset tetap dianggap sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi. Dalam hal aset tetap dipertukarkan untuk suatu aset yang serupa, biaya perolehan aset yang diperoleh setara dengan ukuran penyampaian aset yang diserahkan dan tidak ada keuntungan atau kerugian yang dibuat.

Asset tetap yang digunakan oleh organisasi pada waktu tertentu harus didiskontokan dari pembukuan organisasi. Penghapusan aset tetap diselesaikan setelah perenungan yang memadai dari administrasi organisasi. Penghapusan aset harus dimungkinkan sebagai berikut:

- a. Menjual. Dalam hal harga jual lebih rendah dari nilai buku, pertukaran membawa kerugian.
- b. Berdagang. Sering terjadi peralatan lama ditukar dengan yang baru, yang mempunyai manfaat serupa dan nilai tukar mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku peralatan lama.
- c. Membuangnya. Jika aset tetap sampai saat ini tidak bagi organisasi dan tidak mempunyai nilai sisa atau nilai pasar, maka pada saat itu, aset tersebut akan dibuang. Jika aset belum sepenuhnya disusutkan, penyusutan awalnya harus dicatat sebelum aset tersebut dibuang dan dikeluarkan dari akun pembukuan.

Menurut Effendi (2014:240) aset tetap yang sudah tidak dipakai dapat ditarik dari pemakaian. Penarikan dapat dilakukan dengan:

- a. Dijual
- b. Ditukar dengan aset lain
- c. Dibuang (dihapuskan)

Setiap keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan untuk laporan laba rugi komprehensif ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan dari penghapusan aset akan dilaporkan dalam segmen “pendapat dan keuntungan lainnya” dari laporan laba rugi komprehensif, sementara kerugian pada penghapusan aset akan diperhitungkan dalam segmen “Beban dan Kerugian lainnya” dari laporan laba rugi komprehensif.

2.1.7 Revaluasi Asset Tetap

Menurut Ahalik (2015:21), mengingat PSAK No. 16 tentang aset tetap, organisasi dapat memilih teknik penilaian untuk aset tetap, yaitu:

- a. *Cost Technique* (teknik biaya). Dengan teknik biaya organisasi menyusutkan aset tetap tanpa mengadakan revaluasi sebagaimana konsekuensi organisasi menilai apakah indikasi penurunan nilai sesuai PSAK No. 48
- b. *Revaluation Technique* (teknik revaluasi). Keuntungan revaluasi yang dirasakan OCI atau revaluasi kerugian yang dirasakan laporan laba rugi tidak mempengaruhi biaya terhadap pajak penghasilan dan utang pajak organisasi saat ini, kecuali jika revaluasi dilakukan seizin Direktorat Jenderal Pajak yang bergantung pada pajak final 10%.

PSAK No. 16 (Perubahan 2015) menyatakan bahwa ketika aset tetap direvaluasi, ukuran penyampaian aset tetap disesuaikan dengan jumlah revaluasinya. Pada tanggal revaluasi, aset diperlakukan dengan salah satu cara berikut:

- a. Jumlah pengakuan bruto diubah secara konsisten dengan revaluasi ukuran yang dicatat aset.
- b. Akumulasi penyusutan dibuang terhadap ukuran yang catat bruto aset.

Menurut Jusup (2012:101), legitimasi untuk revaluasi aset tetap oleh organisasi ialah untuk menjamin bahwa nilai wajar aset tetap tercermin dalam laporan aset organisasi. Variabel yang berbeda yang mempengaruhi pilihan revaluasi aset ditemukan, misalnya, keinginan untuk membangun kapasitas

pinjaman, penerbitan saham bonus, penurunan arus kas operasi, prospek pertumbuhan, kemungkinan pelanggaran perjanjian utang, utang dan likuiditas.

Menurut Mulyadi (2010:63), mengatakan bahwa ada berbagai inspirasi untuk menilai kembali asset, misalnya (1) untuk menunjukkan nilai yang tepat dari kecepatan pengembalian modal yang digunakan; (2) untuk menunjukkan evaluasi yang jujur dari asset yang digunakan karena pertukaran penawaran dan sewa; (3) untuk mengikuti aset yang memadai dalam organisasi untuk substitusi masa depan asset tetap.

2.1.8 Penyajian Aset Tetap pada Neraca

Menurut Martini (2016:290), aset tetap diperkenalkan dalam laporan posisi keuangan (laporan perubahan ekuitas) disegmen aset tidak lancar. Pengenalan aset tetap dalam laporan keuangan yang baik dan akurat akan sangat membantu manajemen organisasi dalam menyampaikan data keuangan yang solid kepada individu yang diinvestasikan dan dapat digunakan untuk memutuskan aktivitas organisasi dan dalam memutuskan.

Sesuai PSAK No. 1 dalam laporan anggaran, pengenalan aset tetap akan ditemukan dalam laporan akuntansi. Laporan akuntansi adalah ikhtisar yang menggambarkan struktur aset, kewajiban dan modal dalam periode tertentu.

Komponen Penyajian Aset Tetap

1. Laporan Akuntansi/neraca

Jenis-jenis aset tetap yg diperkenalkan dalam laporan akuntansi meliputi:

- a. Tanah
- b. Bangunan

- c. Kendaraan
 - d. Peralatan
 - e. Stok Kantor
2. Laporan Laba/rugi
 - a. Dalam laporan laba/rugi, biaya pemeliharaan dan perbaikan setiap hari diperhitungkan.
 - b. Beban penyusutan yang merupakan pengakuan atas pemanfaatan kemungkinan keuntungan dari suatu asset.
 - c. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian dan pemindahan asset tetap.
 3. Laporan Arus Kas
 - a. Pengeluaran kas untuk mengamankan aset tetap
 - b. Penerimaan kas dari tawaran aset tetap

2.2 Hipotesis

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Telaah Pustaka yang telah diuraikan diatas maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Diduga penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh PT. Zaman Teknindo Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif, dimana data yang didapat oleh penulis dalam penelitian akan diolah dan disusun serta membandingkan dengan teori yang relevan dan mendukung serta dapat memecahkan permasalahan, seterusnya dianalisa dan diambil kesimpulan beserta saran kepada perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru yang terletak di Jalan Permadani Raya II Nk B6-B8 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Riau.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sekumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah:

1. Data primer berupa keterangan yg di peroleh secara langsung yg berhubungan dengan objek penelitian seperti wawancara dan data dalam bentuk Faktur.
2. Data sekunder berbentuk data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang telah disusun oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, pengenalan organisasi, struktur organisasi dan kegiatan organisasi yg bersumber dari segmen keuangan PT. Zaman Teknindo Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang ada hubungannya dengan penelitian.
2. Teknik dokumentasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk yang telah jadi tanpa perlu dirubah.

3.5 **Teknis Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian diolah dan disusun secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah PT. Zaman Teknindo Pekanbaru telah menerapkan akuntansi berlaku umum. Selanjutnya ditarik suatu kesimpulan yang disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru. Untuk lebih mengembangkan kelancaran kegiatan yang biasa dilakukan organisasi dengan kualitas yang baik, diperlukan kemampuan para eksekutif dalam menangani unsur-unsur yang ada dalam organisasi. Salah satu aset yang harus difasilitasi oleh organisasi, baik yang bergerak dibidang industri maupun jasa adalah adanya aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh organisasi. Menurut PSAK No. 16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam struktur siap pakai atau dengan di buat terlebih dahulu, yang digunakan dalam tugas organisasi, tidak direncanakan untuk dijual dalam sistem latihan khas organisasi dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Juga cara yang paling umum untuk mencatat dan memberikan aset tetap harus dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Berdasarkan dengan penelitian ini, penulis mencoba membedah pengaturan akuntansi aset tetap yang telah dilakukan oleh PT. Zaman Teknindo Pekanbaru meliputi:

1. Penentuan Harga Perolehan
2. Penyusutan Aset Tetap
3. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

4. Pelepasan Asset Tetap
5. Penyajian Asset Tetap

Untuk lebih jelasnya penggambaran terperinci dan lengkap digambarkan dibawah ini.

4.1.1 Penentuan Harga Perolehan

Masalah yang menjadi kekhawatiran dalam menentukan biaya perolehan aset tetap adalah tentang komponen mana yang harus dimasukkan sebagai peningkatan biaya perolehan dan sebagai pengurangan biaya perolehan. Mengingat pemeriksaan diarahkan pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru dalam penentuan harga perolehan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Permasalahan yang ditemukan pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru adalah dalam penentuan harga perolehan. Contoh pada bulan September 2019 perusahaan membeli 1 unit bangunan Rp 2.262.000.000; dan tanah Rp 1.955.000.000;,, perusahaan melakukan finising dengan tambahan biaya Rp 175.000.000; (Lampiran 15), perusahaan tidak mengkapitalisasi pengeluaran tersebut ke dalam harga perolehan.

Penjurnalan yang dibuat oleh perusahaan adalah:

Bangunan	Rp. 2.262.000.000;
Kas	Rp. 2.262.000.000

Bangunan1 Rp. 175.000.000;

Kas Rp. 175.000.000;

Tanah Rp. 1.955.000.000;

Kas Rp. 1.955.000.000;

Jurnal penghapusan perusahaan adalah:

Kas Rp. 2.262.000.000;

Bangunan Rp. 2.262.000;

Kas Rp. 175.000.000;

Bangunan1 Rp. 175.000.000;

Jurnal yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan adalah:

Bangunan Rp. 2.437.000.000;

Kas Rp. 2.437.000.000;

Perhitungan:

Bangunan + Bangunan1 =

Rp. 2.262.000.000; + Rp. 175.000.000; = Rp. 2.437.000.000;

4.1.2 Penyusutan Asset Tetap

Secara keseluruhan semua aset tetap, selain tanah akan mengalami devaluasi atau penurunan kapasitas untuk memberikan manfaat. Dengan

devaluasi, nilai aset tetap yang tercatat saat ini tidak dapat mengatasi nilai manfaat aset. Agar manfaat yang dimiliki dapat mewakili nilai aset tetap yang dimilikinya, penting untuk mengalokasikan harga perolehan dari suatu aset tetap karena adanya penurunan nilai aset tetap selama masa manfaatnya.

Selama menghitung biaya devaluasi, organisasi tersebut menggunakan teknik garis lurus dengan umur ekonomis 8 tahun. Pada tanggal 30 Oktober 2018, perusahaan membeli mobil Rush Silver dengan harga Rp. 258.800.000; (Lampiran 6 dan 29). kemudian beban penyusutan aset tetap yang dibeli perusahaan tersebut dihitung dalam daftar aset tetap tahun 2018 adalah untuk satu tahun penuh. Perusahaan tidak menghitung beban penyusutan dari tanggal pembelian ke tanggal 31 Desember 2018, seharusnya beban penyusutan tahun 2018 untuk aset tetap yang dibeli tersebut hanya dihitung untuk 2 bulan saja.

Menghitung kembali beban penyusutan aset tetap ini untuk tahun 2018 adalah :
 $Rp\ 258.800.000 / 8\ tahun = Rp.\ 32.350.000; \times 2/12\ (dua\ bulan\ pakai) = Rp.\ 5.391.666,67;$. Jurnal yg harus di lakukan perusahaan yaitu:

Biaya penyusutan kendaraan Rp 5.391.666,67;

Akum. Peny. Kendaraan Rp. 5.391.666.67;

Sementara penyusutan untuk kendaraan (mobil Rush) tersebut oleh perusahaan yaitu:

Biaya Penyusutan Kendaraan Rp 32.350.000

Akumulasi Peny. kendaraan Rp 32.350.000

Menghitung biaya penyusutan:

Rp 258.800.000 / 8 tahun = Rp. 32.350.000

Biaya penyusutan yg dihitung oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 32.350.000 penghitungan Biaya Penyusutan Kendaraan dihitung oleh perusahaan untuk satu tahun penuh sementara penghitungan biaya penyusutan seharusnya hanya 2 bulan saja yakni Rp. 5.391.666,67;. Sehingga beban penyusutan kendaraan dihitung perusahaan terlalu besar, laba yang dihitung akan terlalu kecil kemudia harus dilakukan koreksi tahun berjalan sbb:

Akum. Peny. Kendaraan Rp. 26.958.333,3;

Beban penyusutan kendaraan Rp. 26.958.333,3;

(Jurnal koreksi kesalahan yg dibuat perusahaan untuk tahun berjalan)

Penghitungan Penyusutan:

Perusahaan Rp 32.350.000;

Seharusnya Rp. 5.391.666,67; -

Koreksi Rp. 26.958.333,3;

Jika kesalahan tersebut dikoreksi setelah tutup buku maka jurnal koreksi g dibuat perusahaan yaitu:

Akum. Peny. Kendaraan Rp. 26.958.333,3;

Saldo laba Rp. 26.958.333,3;

4.1.3 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Selama keuntungan dari pemanfaatan aset tetap benar-benar terbentuk, akan ada biaya untuk pemanfaatan aset tetap ini. Tujuan organisasi untuk menyebabkan pengeluaran ini adalah untuk menjaga agar aset tetap yang digunakan dapat berfungsi dengan baik, selain itu juga menunjukkan bahwa aset tetap ini dapat memberikan keuntungan moneter yang bertahan lebih lama, baik itu sebagai batas yang diperluas, kualitas produksi dan lainnya, sehingga mereka dapat digunakan sebanyak yang diharapkan untuk mencapai tujuan organisasi untuk memperoleh manfaat. Perbaikan adalah biaya untuk mengembalikan aset untuk kondisi yang baik karena kerusakan atau memperbaiki atau mengganti beberapa bagian yang rusak. Sedangkan pemeliharaan adalah biaya untuk menjaga aset tetap dalam kondisi baik.

Penggunaan setelah pengadaan aset tetap dipisahkan menjadi dua, khususnya pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pada dasarnya biaya yang dirujuk diatas dapat dikumpulkan menjadi:

- 1) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), secara spesifik: penggunaan aset tetap yang keuntungannya dihargai selama hampir satu periode akuntansi.
- 2) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), secara spesifik: konsumsi atas aset tetap yang keuntungannya dapat diapresiasi dalam lebih dari satu periode akuntansi. Jenis konsumsi ini dicatat meskipun mengorbankan aset tetap yang terhubung.

Berdasarkan pemeriksaan, penggunaan yang ditandai dengan perbaikan dan pemeliharaan adalah jenis yang biasa dan terjadi berulang kali dan beberapa diantaranya belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi harus memeriksa biaya ini apakah harus dicatat sebagai biaya atau sebagai aset.

Selama pemanfaatan aset tetap, organisasi menyebabkan biaya yang diidentifikasi dengan perbaikan atau pemeliharaan aset tetap, oleh organisasi pengeluaran ini dianggap sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Misalnya, pada tanggal 8 Oktober 2019, organisasi mengadakan penggantian spare part service mobil dan pengeluaran yang dikeluarkan seharga Rp. 6.250.000; (Lampiran 27). Komsumsi ini dapat menambah nilai bermanfaat dari aset tetap yang dirujuk tetapi organisasi membebankan biaya ini ke biaya kendaraan dalam laporan laba rugi tahun 2019. Jurnal yang dibuat perusahaan yaitu:

Beban kendaraan	Rp. 6.250.000;
Kas	Rp. 6.250.000;

Dengan pembukuan beban reparasi aset tetap kedalam beban kendaraan menyebabkan beban operasional dalam laporan laba rugi tahun 2019 menjadi lebih banyak, hal ini mengakibatkan pendapatan organisasi akan menjadi lebih sedikit. Selain itu nilai aset tetap yang disajikan adalah dikapitalisasikannya beban reparasi aset tetap yang dirujuk. Dari pencatatan pengeluaran tersebut, perusahaan mencatat sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Dari penjelasan diatas, agar laporan keuangan dapat disajikan dengan wajar seharusnya perusahaan mencatat beban kendaraan tersebut sbb:

Kendaraan – mobil Pick Up TATA Rp. 6.250.000;

Kas Rp.6.250.000;

Pengeluaran beban kendaraan mobil Pick Up TATA seharga Rp. 6.250.000; seharusnya dikapitalisasi ke harga perolehan aset tetap yakni dianggap sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*). Sehingga seharusnya dilakukan koreksi atas kesalahan pencatatan beban kendaraan sbb:

Kendaraan – mobil Pick Up TATA Rp. 6.250.000;

Beban kendaraan Rp. 6.250.000;

Jurnal koreksi diatas merupakan koreksi dalam tahun berjalan, jika koreksi dilakukan saat tutup buku maka jurnalnya adalah:

Kendaraan – mobil Pick Up TATA Rp. 6.250.000;

Saldo laba Rp. 6.250.000;

Kesalahan dalam penggolongan penggunaan modal dan pendapatan akan mempengaruhi laporan keuangan organisasi. Laporan akan memberikan data yang salah untuk periode setelah penggunaan. Kesalahan dalam pencatatan penggunaan aset tetap akan menyebabkan kesalahan karena aset tetap dihargai lebih rendah dari yang sebenarnya dan menyebabkan kesalahan dalam menghitung ukuran

biaya kerusakan di tahun-tahun berikutnya sehingga akan mempengaruhi perhitungan keuntungan dan kerugian untuk periode mendatang.

4.1.4 Penghapusan Aset Tetap

Asset tetap yang dimiliki organisasi suatu saat akan habis nilai finansialnya dan tidak dapat dimanfaatkan lagi, sehingga harus dikeluarkan dari daftar asset tetap. Untuk asset tetap yang masa manfaatnya berakhir, pencatatan diselesaikan dengan membebaskan akumulasi penyusutan yang dinilai dan mengkredit nilai perolehan aset tetap yang dihapus. Organisasi sebenarnya mencatat asset tetap yang umur ekonomisnya belum berakhir, tetapi karena mereka tidak memiliki nilai finansial karena mereka dirugikan dan umumnya tidak digunakan dan disimpan diruang penyimpanan. Untuk situasi ini, organisasi tidak penting seperti yang diarahkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang menjelaskan akhir dari asset tetap.

Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan asset tetap diamsukkan dalam keuntungan atau kerugian ketika asset tetap dihentikan pengakuannya, namun kenaikan ini tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Namun, dalam organisasi yang aktivitas bisnisnya menjual aset yang baru-baru ini dihentikan ke kelompok lain, organisasi harus memindahkan asset tetap ini ke dalam stok sesuai dengan nilai pengirimannya ketika asset tersebut tidak disewakan dan menjadi asset yang tersedia untuk dibeli. Laba rugi pada penghentian pengakuan asset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlahnya tercatat.

Pada tahun 2019, Mobil Rush Silver yang dibeli tahun 2018 dihapus dalam aset tetap perusahaan karena alasan pembelian kredit (Lampiran 14), dimana perolehan aktiva tetap dengan cara membelinya secara kredit, tidak diperlukan pengeluaran uang tunai sekaligus, tetapi uang tunai dikeluarkan secara bertahap dengan kreditur. Selain itu, transaksi pembelian aset secara kredit ini akan menimbulkan bunga yang harus dibayar. Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara membeli secara angsuran, dalam penentuan harga perolehannya tidak termasuk bunga didalamnya.

Jurnal koreksi yg harus dibuat perusahaan tahun 2019 adalah:

Kendaraan	Rp. 253.408.333;
Akum. Peny. Kendaraan	Rp. 253.408.333;
Nilai buku Mobil Rush Silver	
Harga Perolehan (tahun 2018)	Rp. 258.800.000;
Akumulasi Penyusutan	<u>Rp. 5.391.666,67;-</u>
Nilai buku (tahun 2019)	Rp. 253.408.333

4.1.5 Penyajian Aset tetap

PSAK No. 16 dinyatakan bahwa aset tetap diperkenalkan tergantung pada perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk pengenalan aset tetap di laporan akuntansi harus diperkenalkan secara independen misalnya: stok kantor, kendaraan, tanah dan bangunan. Semua bersama-sama untuk pertunjukan

menjadi lebih jelas, eksposur harus selesai dan efisien. Karena laporan keuangan adalah sumber data tentang aset, kewajiban, modal suatu organisasi dalam periode akuntansi.

Penyajian aset tetap organisasi, didalam neraca perusahaan sudah menyajikan sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum yaitu dengan posisi aset lancar berada disudut kiri atas yang terdiri Kas, Bank, Piutang, Persediaan, Perlengkapan Kantor, Biaya Dibayar dimuka. Kemudian dibawah aset lancar ada aset tetap yang terdiri dari Bangunan, Peralatan dan Mesin, Kendaraan, Inventaris Kantor dan Harta TA (Tax Amesty).

Selanjutnya diposisi sudut kanan atas terdapat Hutang Lancar dan Hutang Jangka Panjang dimana Hutang lancar terdiri dari Hutang Dagang, Hutang Usaha, Hutang Pajak dan Hutang lain-lain, dan Hutang jangka panjang terdiri dari Hutang Bank dan Hutang lain-lain. Kemudian dibawah Hutang lancar dan Hutang jangka panjang terdapat Modal yang terdiri dari Modal, Laba ditahan tahun lalu dan Laba tahun berjalan.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual. Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan yang mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Perusahaan memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya.

Perusahaan telah memperkenalkan bagian-bagian dari asset tetapnya secara efektif pada laporan akuntansi, hanya pengenalan akumulasi penyusutan tidak dilakukan secara independen, akumulasi penyusutan yang dikumpulkan dari asset tetap dikonsolidasikan dalam satu nilai sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa jumlah akumulasi penyusutan untuk setiap jenis asset tetap. Perlakuan semacam ini mempersulit pembaca laporan keuangan. Untuk individu yang membutuhkan laporan keuangan, akan sulit untuk mengatakan berapa jumlah akumulasi penyusutan pada asset tetap yang dirujuk.

Laporan data daftar aset tetap nilai residu/sisa dianggap nol oleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan, sehingga perusahaan menghitung beban penyusutan tidak dari awal pembelian melainkan satu tahun penuh, yang menyebabkan perusahaan kesalahan dalam menghitung beban penyusutan. Berdasarkan PSAK No. 16 biaya depresiasi atau penyusutan adalah distribusi yang efisien dari ukuran yang dapat dikurangkan dari suatu asset selama umurnya yang berharga dan bermanfaat.

Namun demikian, penyusutan jangka waktu akuntansi akan dibebankan pada pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, nilai ini sangat penting untuk kondisi moneter organisasi dalam memengaruhi besar kecilnya biaya devaluasi. Demikian juga, ini juga akan mempengaruhi pengenalan laporan keuangan organisasi. Oleh karena itu, orang-orang yang bertanggung jawab dalam hal ini sangat penting untuk memeriksa setiap bukti pertukaran yang terjadi selama akuisisi asset untuk mengetahui kapan akuisisi asset dilakukan dan apa nilai devaluasi ataupun umur ekonomisnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Mengingat hasil pemeriksaan dan pembahasan yang telah dilakukan di PT. Zaman Teknindo Pekanbaru, dalam kaitannya dengan masalah representasi akuntansi aset tetap, bagian ini akan memperkenalkan beberapa tujuan yang dapat menarik asosiasi dengan penelitian dan pembahasan. Selain itu, dari hasil akhir akan dikemukakan beberapa gagasan yang mungkin akan berguna bagi pihak manajemen organisasi dalam mewakili akuntansi aset tetap.

4.2 Simpulan

1. Dalam hal menentukan harga perolehan aset tetap, perusahaan sudah melakukan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Dalam menghitung biaya devaluasi, organisasi tidak memperhatikan waktu perolehan aset tetap, organisasi menghitung biaya devaluasi selama satu tahun penuh.
3. Konsumsi yang dilakukan setelah penyimpanan dicatat oleh organisasi sebagai biaya selama waktu penggunaan terlepas dari masa pakai dan nilai keseluruhan dari penggunaan yang dilakukan. Hal ini membuat keuntungan yang diumumkan untuk tahun ini menjadi sedikit.
4. Asset tetap yg dimiliki organisasi secara kredit dihapuskan dari daftar aset tetap tahun selanjutnya dari tahun perolehannya.
5. Penyajian aset tetap di neraca pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

6. Secara keseluruhan akuntansi aset tetap pada PT. Zaman Teknindo Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4.3 Saran

1. Organisasi harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan dalam memutuskan biaya perolehan aset tetap dengan memasukkan semua pengeluaran yang ditimbulkan sampai aset tetap dalam kondisi yang layak.
2. Organisasi harus memperhatikan saat perhitungan beban penyusutan agar lebih akurat.
3. organisasi harus lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran apa yang dapat diklasifikasikan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan dan juga harus fokus pada keuntungan dari biaya ini dan jumlah yang dikeluarkan.
4. Asset tetap yg tidak ada nilai residu/sisa pada tahun pembelian, maka seharusnya dimunculkan sehingga dapat menghitung jumlah yang dapat dikurangkan dari suatu asset selama masa manfaat atau umur berharganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5. Yogyakarta.
- Diana. Anastasia., Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Effendi, Rizal. 2014. Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Edisi Revisi. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kartikahadi. Hans., Rosita Uli Sinaga., Merliyana Syamsul., dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Reeve, James dkk. 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Martini. Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Martini. Dwi., Sylvia Veronica Siregar., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., Edwar Tanujaya. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (PSAK Konvergensi IFRS). Edisi 2 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Edisi ke-3 cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.s
- Pontoh, Winston. 2013. Askuntansi Konsep dan Praktik. Penerbit Halaman Moek, Jakarta Barat.
- Reeve, James M., Carl S. Waren dan Jonathan E. Duchac. 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2012. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Grasindo.
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK). 2011.
- Surya, Raja Adri. 2012. Akuntansi Keuangan versi IFRS Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.